

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *family resilience* dengan *burden* pada orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual. Arah hubungan yang negatif memiliki makna bahwa semakin tinggi *family resilience* pada orang tua yang memiliki anak disabilitas, maka semakin rendah *burden* yang dirasakan. Secara umum, mayoritas orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual memiliki tingkat *burden* yang tidak ada sampai ringan dengan *mean* tertinggi pada dimensi *competence* dan *mean* terendah pada dimensi *interpersonal relationship*. Begitu pula dengan *family resilience*, mayoritas orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual berada pada tingkat yang tinggi dengan *mean* tertinggi pada dimensi *communication process* dan *mean* terendah pada dimensi *organizational process*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait dengan penelitian ini.

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti mengusulkan beberapa saran terkait saran metodologis penelitian yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling*, karena adanya keterbatasan dalam menjangkau seluruh anggota populasi dan memberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan teknik *probability sampling*, apabila kondisi memungkinkan untuk mendapatkan data keseluruhan populasi, guna memperoleh sampel yang lebih representatif. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki potensi generalisasi yang lebih tinggi terhadap populasi secara keseluruhan.
2. Penelitian ini melakukan adaptasi pada alat ukur *Zarit Burden Interview* (ZBI) dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, namun masih terdapat keterbatasan dalam penyesuaian konteks terhadap karakteristik subjek, yaitu orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual. Beberapa aitem dan instruksi dalam alat ukur belum sepenuhnya relevan atau jelas bagi subjek sehingga dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil pengukuran. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya yang hendak menggunakan *Zarit Burden Interview* (ZBI) untuk melakukan penyesuaian konteks secara lebih menyeluruh, baik dari segi bahasa, isi pernyataan, maupun instruksi pengisian, agar lebih sesuai dengan populasi yang diteliti dan meningkatkan validitas data yang diperoleh.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian telah dijabarkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran praktis yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak.

1. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa *family resilience* pada orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi, sehingga disarankan agar orang tua dan keluarga dapat menerapkan langkah-langkah konkrit untuk mempertahankan tingkat *family resilience*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dan keluarga seperti mempertahankan pandangan positif terhadap kondisi anak disabilitas intelektual, optimalisasi sumber daya keluarga, serta menerapkan komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga. Upaya ini merupakan langkah-langkah yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat *burden* yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual.

2. Bagi SLB Negeri

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa tingkat *burden* pada orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual secara keseluruhan berada pada kategori tidak ada sampai ringan, sementara *family resilience* mayoritas berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, disarankan pada pihak SLB untuk memperkuat peran sebagai mitra strategis dalam mendukung *family resilience*. SLB dapat merancang dan menerapkan

program yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat *family resilience*, seperti pelatihan pengasuhan, kegiatan pendampingan psikososial, serta kelompok dukungan bagi orang tua. Selain itu, peningkatan kualitas komunikasi dan kolaborasi antara pihak SLB dan orang tua perlu dioptimalkan guna menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Pembentukan komunitas orang tua juga penting dilakukan untuk memperkuat jaringan dukungan sosial yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

